

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karena penumbuhan penduduk yang kian meningkat tiap tahunnya mampu mengakibatkan peningkatan banyaknya tenaga kerja, maka lapangan pekerjaan yang ada mesti turut meningkat. Pemasalahan dasar di dunia kerja ialah angka pengangguran yang tinggi. Dikarenakan penambahan jumlah tenaga kerja melebihi jumlah lapangan pekerjaan (Rifkhan, 2017). Berdasarkan fenomena tersebut maka kita sebagai warga negara hendaknya tidak hanya bisa mengharapkan pekerjaan dari pihak lain, melainkan kita juga sebaiknya mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencoba menjadi wirausaha. Menjadi wirausahawan merupakan keinginan hampir setiap orang, karena orang-orang berpikiran menjadi wirausahawan dapat mengendalikan waktu dan tidak bekerja dengan penuh tekanan dari atasan. Namun, hal tersebut ternyata berbanding terbalik dengan keadaan sekarang dimana orang-orang sekarang malah takut berwirausaha karena mereka memiliki beberpa kendala seperti modal, tidak memiliki ide-ide baru, atau takut akan dunia persaingan yang ada (Lesmana, 2019).

Minat berwirausaha adalah kemampuan mengambil keberanian guna melengkapai keperluan hidup dan menuntaskan masalah hidup, mengedepankan usaha ataupun membuat usaha dengan kapasitas yang terdapat di diri sendiri. Minat berwirausaha mampu dicermati dari kemauan untuk berusaha keras serta tekun guna menggapai kemajuan usaha, kemuan memikul berbagai resiko mengenai tingkah laku yang dilaksankanya. Kewirausahaan menyokong minat

individu dalam membangun serta manajemen usaha dengan profesional (Sukarniati, 2017).

Mahasiswa sebagai calon pekerja selain diberikan ilmu yang bersifat praktis juga diberikan pendidikan kewirausahaan. Hal ini ialah sebuah usaha pemerintah guna menumbuhkan minat berwirausaha kepada generasi muda. Diasumsikan bahwa pemikiran, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan akan terbentuk melalui pendidikan kewirausahaan. Definisi: Kewirausahaan mengacu pada sikap seseorang terhadap menjalankan bisnis dan/atau kegiatan, serta kapasitasnya untuk menemukan dan menerapkan metode baru dalam melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas layanan dan/atau menghasilkan lebih banyak uang. Bagi wirausahawan, ada proses dinamis yang terus berubah guna membuat kekayaan, serta jalan membuat hal yang baru yang mempunyai nilai dengan mengeluarkan waktu serta tenaga yang dibutuhkan serta menarik risiko untuk mencapai finansial, kepuasan pribadi, serta kebebasan pilihan pada hasil akhir. Adalah mungkin bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan di industri apa pun (Susilaningsih, 2015).

Selain memperoleh pendidikan kewirausahaan mahasiswa juga harus memiliki motivasi dalam diri agar memiliki minat dalam berwirausaha. Seperti yang didefinisikan oleh Ngalim Purwanto (2006), motivasi seseorang adalah “penggerak” yang mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Sementara *Vroom* dalam Ngalim Purwanto (2006) mendefinisikan motivasi sebagai "proses mempengaruhi pilihan individu menuju berbagai aktivitas yang diinginkan," menurut definisi *Vroom* dalam artikel tersebut. Motivasi seseorang berasal dari dalam, dan dapat digunakan untuk segala usaha,

termasuk memulai bisnis sejak muda (Sarosa, 2005). Menurut *Baum, Frese, dan Baron (2007)*, kewirausahaan dimotivasi oleh tujuan yang meliputi pengenalan dan pemanfaatan prospek usaha. Motivasi sangat penting dalam kewirausahaan karena menentukan seberapa jauh seseorang dapat melangkah dalam usaha bisnis mereka. Proses kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi (Rifkhan, 2017).

Efikasi diri juga menjadi hal yang penting dalam berwirausaha. Menggunakan teori kognitif sosial, *Albert Bandura (1997)* mengajukan gagasan *self-efficacy* dalam Mamun, 2015. Memahami kognisi individu, perilaku, motivasi, dan emosi berdasarkan konsep bahwa manusia mampu melakukan refleksi diri dan pengaturan diri yang secara aktif membentuk lingkungan sekitarnya adalah fokus teori kognisi sosial. Aspek lingkungan, perilaku, dan kognitif semuanya saling terkait, menurut ide ini. Melalui urutan tahap kognitif, simbolik, pemikiran ke depan, pengamatan, pengaturan diri dan refleksi diri di mana individu dipimpin oleh pengaruh eksternal daripada sepenuhnya didorong oleh kekuatan internal. *Self-efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa dia mampu menyelesaikan tugas (Lesmana, 2019).

Peran individu dalam pengendalian diri, pengaturan proses mental, motivasi dan keadaan emosional dan psikologis diperiksa dalam efikasi diri. *Self-efficacy* dijabarkan selaku kapasitas individu guna memahami serta menerjemahkan pengaruh internal serta eksternal kedalam tingkahlakunya tanpa melewati proses mengambil keputusan. Jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas, ia bisa tambah percaya diri serta tidak takut ketika menyelesaikan tugas,

melakukan sesuatu, dan mencapai tujuan, seperti dalam kewirausahaan. (Lesmana, 2019).

Bersumber pada penjelasan tersebut, sehingga peneliti ingin melaksanakan riset berjudul **“Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Wirausaha (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Undiksha)”**. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa karena sebagai akademisi yang telah diberikan pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan apakah mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut informasi dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) tahun 2019 yang berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) 2016 (mediaindonesia.com) dinyatakan bawasanya jumlah wirausaha nonpertanian yang memutuskan sejumlah 7,8 juta orang atau cuma 3,1% dari total penduduk Indonesia sejumlah 252 juta penduduk. Rasio tersebut < dibanding Malaysia yakni 5% dari total penduduknya, Singapura 7%, Tiongkok 10%, Jepang 11%, serta Amerika Serikat 12%. Negara melalui Menteri KUKM menampih bahwa jumlah rasio wirausaha Indonesia bisa di atas 4%. Dimana mahasiswa mampu dijadikan sumber wirausaha baru yang baik.. Berdasarkan fenomena tersebut maka dirasa sangat perlu untuk dilakukan kajian mengenai minat mahasiswa menjadi wirausaha (*wirausaha*). Khususnya dilakukan pada mahasiswa yang akan menjadi sasaran negara untuk menambah rasio jumlah wirausaha di Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Minat mahasiswa menjadi wirausaha pada Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Fokus tujuan riset ini adalah guna meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi wirausaha.
3. Mahasiswa yang akan diteliti ialah mahasiswa yang sudah mendapat serta tuntas mata kuliah kewirausahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang yang usai dijelaskan penulis, sehingga mmpau dijabarkan permasalahan dalam riset yakni:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan bagi minat menjadi wirausaha?
2. Apakah motivasi mmepunyai pengaruh signifikan bagi minat menjadi wirausaha?
3. Apakah efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan bagi minat menjadi wirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan yang mau digapai pada riset ini yakni guna mengetes serta mengetahui sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan bagi minat menjadi wirausaha.
2. Pengaruh motivasi bagi minat menjadi wirausaha.
3. Pengaruh efikasi diri bagi minat menjadi wirausaha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Bersumber pada latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga riset ini dimaksudkan bisa memberi manfaat teoritis serta praktis. Adapun secara rinci manfaat hasil riset ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat dan pendalaman akan pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan edikasi diri bagi minat mahasiswa menjadi wirausaha. Disamping itu, riset ini dimaksudkan bisa dijadikan referensi oleh pihak lain yang mempunyai keinginan melaksanakan kajian atau riset yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Riset ini dimaksudkan memberi informasi kepada tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan edikasi diri bagi minat mahasiswa menjadi wirausaha.

